BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru sebagai pendidik diharapkan dapat mendorong siswa secara aktif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki serta mampu menjadi model dalam pembelajaran (*leaner model*). Guru harus mengikuti perkembangan arus pendidikan. Perubahan pola pendidikan abad 21 merupakan ciri era globalisasi atau era keterbukaan (*era of oppenes*), dapat dibuktikan dengan berkembangnya Ilmu Pengetahuan (*science*) dan teknologi (*technology).* Guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (*outcome*), yang seharusnya lebih berkompeten dan memiliki jiwa inovasi dalam proses pembelajaran sesuai standar keguruan (Hasibuan, 2019). Senada dengan pendapat Sudriarja (2014) bahwa pendidik adalah kunci kesuksesan (*to key to success*) yang dapat menentukan arah kualitas pendidik bangsa dengan menciptakan pembelajaran yang mengajarkan siswa berpikir kritis agar mampu mengasah segala pengalaman yang diperoleh siswa itu sendiri. Berdasarkan UU guru dan dosen tahun 2005 yang menyatakan bahwa salah satu tanggung jawab guru secara profesional dalam kegiatan pembelajaran yaitu merancang perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pengembangan media, LKPD, bahan ajar dan instrument penilaian pembelajaran (Lestari, 2020). Novaoli (2015) mengatakan bahwa terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai seorang pendidik, diantaranya: a) Kompetensi pedagogik, b) Kompetensi kepribadian, c) Kompetensi professional, d) Kompetensi sosial.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang kreatif, inovatif dan produktif. Senada dengan pendapat Faizah (2020) pembelajaran kreatif, inovatif dan produktif adalah pembelajaran yang menciptakan kondisi agar siswa melakukan proses berfikir untuk

menemukan gagasan-gagasan unik dan memanfaatkan gagasan tersebut menjadi ide-ide yang memiliki nilai lebih, sehingga dihasilkan karya nyata dan berguna. IPA dikembangkan sebagai pelajaran *Integrative science* bukan sebagai pendidikan disisplin ilmu. IPA berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berfikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu dan pengembangan sikap peduli serta bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam (Kemendikbud, 2013). IPA diasumsikan sebagai pembelajaran yang sulit dan penuh teori, pembelajaran yang membosankan dan penggunaan metode dan media yang cenderung kurang inovatif, mengakibatkan peserta didik malas dan kurang antusias dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tugas guru selain membimbing siswa dalam belajar juga harus dapat menguasai kelas dengan membuat suasana belajar menyenangkan sehingga siswa tertarik dan tidak mudah bosan dalam belajar. Menurut Campbell (2008) mata pelajaran biologi adalah bagian dari pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains. Biologi adalah ilmu yang membahas mengenai gejala alam yang dapat dituangkan dalam bentuk meliputi fakta, prinsip, konsep serta hukum berdasarkan pada hasil pengamatan dalam metode ilmiah.

Sebagai upaya memenuhi berbagai tantangan dan kompetensi abad 21 diperlukan pembenahan dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang salah satunya dapat dilakukan dengan kajian mendalam serta evaluasi kurikulum sebagai roda penggerak sistem pendidikan. Upaya untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan perbaikan di sektor pendidikan, terutama kurikulum. Kurikulum pendidikan yang selalu berkembang memaksa guru sebagai sentral dari keberhasilan pembelajaran untuk lebih meningkatkan kualitas RPP nya, sehingga realisasi pembelajaran sesuai dengan standar atau BSNP. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill* dan pendidikan berkarakter menuntut guru dalam berpengetahuan sebanyak-banyaknya. Terdapat tiga dimensi konsep kurikulum 2013, yaitu sebagai substansi, sebagai suatu sistem, dan sebagai suatu bidang studi atau kajian bidang pengembangan kurikulum (Suciati, 2016). Pada kurikulum 2013, pembelajaran biologi menjadi lebih bermakna karena

mengarah pada aplikasi dari hakikat IPA/Sains. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring (Badan Pengembangan SDM, 2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses mengamanatkan bahwa setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Menurut peraturan menteri Republik Indonesia nomor 32 tahun 2008 tentang kompetensi pedagogik bahwa seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu termasuk menyusun perencanaan harian, mingguan dan juga semester. Penting bagi guru biologi untuk merencanakan apa yang ingin diajarkannya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar lebih efektif dan efisien. Komponen-komponen RPP lebih rinci dan lebih spesifik dibandingkan dengan komponen-komponen dalam silabus. Menurut Prayoga (2020) Komponen minimal yang ada pada RPP yaitu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Senada dengan pendapat Amiruddin (2020) unsur pokok yang terkandung dalam RPP meliputi; (1) Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran, kelas, semester dan waktu/banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan); (2) Kompetensi dasar dan indikator-indikator yang hendak dicapai; (3) Materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator; (4) Kegiatan pembelajaran (kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi

pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator); (5) Alat dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai; (6) Penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrument yang akan digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa serta tindak lanjut hasil penilaian).

Guru harus mampu berperan sebagai desainer (perencana), implementor (pelaksana), dan evaluator (penilai) kegiatan pembelajaran (Suhartini, 2020). Kualitas mengajar guru secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran pada umumnya. Guru yang profesional harus memiliki 5 (lima) kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun dalam kenyataanya masih banyak guru yang belum mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga hal ini secara otomatis berimbas pada kualitas *out put* yang dihasilkan (Sahmudin, 2019). Oleh karena itu RPP merupakan bagian penting dari seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian Darniati (2020) di SDN Sagalaherang IV dari 15 orang guru hanya 13,33% yang mampu menyusun RPP dengan baik yang sesuai Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil penelitian Bahari (2020) bahwa kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih jauh dari Negara-negara lainnya, dimana Indonesia menempati peringkat ke 10 dari 14 negara berkembang dalam pendidikan, dan kualitas guru di Indonesia berada diperingkat ke 14 dari 14 negara berkembang di dunia. Kemampuan dalam menyusun dan membuat RPP Kurikulum 2013 perlu ditinjau kembali apakah sesuai dengan hakikat sains atau tidak, melihat karakter pembelajaran biologi yang sesuai dengan hakikat sains. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Guru Biologi Kelas VII SMPN 2 Sawit Boyolali dalam Menyusun RPP Kurikulum 2013 Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020.”

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian permasalahan perlu dibatasi agar tidak terjadi perluasan masalah. Adapun pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian: Guru biologi kelas VII SMPN 2 Sawit Boyolali semester genap tahun ajaran 2019/2020
2. Obyek penelitian: Kemampuan guru biologi dalam menyusun RPP berdasarkan Kurikulum 2013
3. Parameter penelitian:
   a. Kelengkapan komponen RPP berdasarkan Kurikulum 2013 yang meliputi (1) Identitas sekolah; (2) Identitas mata pelajaran; (3) Kelas/semester; (4) Materi pokok; (5) Alokasi waktu; (6) Tujuan pembelajaran; (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (8) Materi pembelajaran; (9) Metode pembelajaran; (10) Media pembelajaran; (11) Sumber belajar; (12) Langkah-langkah pembelajaran; (13) Penilaian hasil pembelajaran
   b. Kualitas komponen RPP

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: Bagaimana kemampuan guru biologi kelas VII SMPN 2 Sawit Boyolali dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 semester genap tahun ajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang sudah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru biologi kelas VII SMPN 2 Sawit Boyolali dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 semester genap Tahun Ajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru: hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk mengembangkan kemampuan dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 disesuaikan dengan strategi pembelajaran yang digunakan.
2. Bagi sekolah: hasil penelitian dapat memberikan informasi gambaran mengenai kemampuan guru biologi dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan profesionalisme guru serta memberikan sumbangsih yang berarti bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran hingga dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa.
3. Bagi peneliti: hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi dan referensi serta bahan rujukan untuk menambah khazanah keilmuan.
4. Bagi siswa: memperoleh hasil pembelajaran biologi yang maksimal dengan adanya penyusunan RPP oleh guru yang telah memahami penyusunan RPP sesuai dengan kriteria kurikulum 2013.